

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA (2011-2020)

Tety Novriyanti Zebua

Badan Pusat Statistik Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara

Email: tety.zebua@gmail.com

Abstrak

Pemerintah daerah sangat berperan penting dalam menanggulangi kemiskinan, khususnya di provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 34 kabupaten/kota. Banyaknya penduduk miskin yang belum mendapatkan kehidupan yang layak menjadi perhatian oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut. Berbagai program kegiatan pembangunan nasional dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satunya dengan program pembangunan ke daerah-daerah sehingga dengan program tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan pembangunan sehingga dapat diketahui pertambahan nilai bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta yang dihasilkan oleh suatu daerah yang timbul akibat aktivitas ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana seberapa besar pengaruh hubungan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Produk Domestik regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara, Kemiskinan

Abstract

The local government plays an important role in alleviating poverty, especially in the province of Sumatera Utara which consists of 34 districts/cities. The large number of poor people who do not get a decent life is a concern for local governments to overcome this. Various programs of national development activities are carried out by the government to improve people's welfare. One of them is the development program to the regions so that the program is able to increase development growth so that it can be seen that the gross value added of all goods and services created by an area arising from economic activity can be seen. The purpose of this study is to find out how much influence the value of the regional gross domestic product (GRDP) has on the poverty level in Sumatera Utara Province. The results showed that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) had a negative and significant effect on the poverty level in Sumatera Utara Province.

Key Words: Gross Regional Domestic product (GRDP), Poverty Sumatera Utara

Diserahkan: 12-02-2022

Diterima: 25-02-2022

Diterbitkan: 20-03-2022

Pendahuluan

Sejak Indonesia meraih kemerdekaan hingga saat ini kesejahteraan masyarakat secara absolut mengalami peningkatan. Namun, ditengah peningkatan kesejahteraan tersebut, masih banyak juga yang harus diperhatikan salah satunya peningkatan kesejahteraan rakyat, dan pemberantasan kemiskinan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional (Sodiq, 2015). Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup dari sebageaian besar penduduknya cenderung sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup orang-orang di negara kaya, atau dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Purba, 2002).

Strategi dan instrumen pemerintah dalam penetapan sasaran pertumbuhan secara efektif pada setiap daerah salah satunya dengan dikeluarkannya Undang -Undang yang berhubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah, dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah otomomi daerah ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan kondisi sosial,ekonomi, maupun alam pada setiap daerah, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi pada setiap daerah, sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan (Sugiyono, 2017).

Pemerintah daerah sangat berperan penting dalam menanggulangi kemiskinan, khususnya di provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 34 kabupaten/kota. Banyaknya penduduk miskin yang belum mendapatkan kehidupan yang layak menjadi perhatian oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut (Panjaitan et al., 2019). Berbagai program kegiatan pembangunan nasional dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satunya dengan program pembangunan ke daerah daerah sehingga dengan program tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan pembangunan sehingga dapat diketahui pertambahan nilai bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta yang dihasilkan oleh suatu daerah yang timbul akibat aktivitas ekonomi.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sangat berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat, hal ini dapat diketahui dari daya beli masyarakat yang bersinergi dengan pendapatan per kapita masyarakat yang dihasilkan melalui produk-produk disuatu wilayah yang terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan, dan penggalian, sektor industri pengolahan, sector pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi bidang pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya (Maryani & Nainggolan, 2019).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020” bertujuan

untuk mengetahui bagaimana seberapa besar pengaruh hubungan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berguna untuk mengetahui kebijakan apa yang harus dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan.

Jenis penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan antara PDRB dengan Angka Kemiskinan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana yang menggunakan data PDRB dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2011 sd 2020.

Tinjauan Pusaka

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan referensi dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marito Ritonga* & Tri Wulantika** Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia Jurnal Diversita, 6 (1) Juni (2020) ISSN 2461-1263 (Print) ISSN 2580-6793 (Online) DOI: 10.31289/diversita.v6i1.3135 Jurnal Diversita	Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018)	X1 PDRB X2 Jumlah Penduduk Y Tingkat Kemiskinan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2	Himawan Yudistira, Agnes L Ch Lapian, Jacline I. Sumual Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No 3 tahun 2016	Jurnal Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)	X1 : Persentase Penduduk Miskin Y : PDRB	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3	Giovanni, R. (2018). Economics Development Analysis Journal, 7(1), 23-31. https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922	Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016	X1 : PDRB X2 : Pengangguran X3 : Pendidikan Y: Kemiskinan	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY pada tahun 2009-2016, sedangkan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi tersebut
4	Hana Nur Widiastuti Skripsi	Pengaruh Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015- 2019.	X1 : Zakat X2: PDRB X3: Investasi X4 : Tenaga Kerja Y: Kemiskinan	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Zakat, PDRB, Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara Signifikan terhadap kemiskinan
5	Hafiz Nabawi UPN Veteran Jawa Timur <i>OECONOMICUS</i> <i>Journal of</i> <i>Economics</i> , Vol. 4 No. 2 (2020): (Juni) edisi 8	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang	X1 : Jumlah Penduduk X2 : Tingkat Pendidikan X3:PDRB Y: Kemiskinan	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempengaruhi secara negatif sedangkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara positif dan untuk PDRB juga tidak mempengaruhi secara positif.

6	<p>Muliza Dosen Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Teungku Diru ndeng Meulaboh</p> <p>AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah P-ISSN: 2085-2541, E-ISSN: 2715-7865 Volume 12, Nomor 1, Juni 2020 https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri</p>	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya</p>	<p>X1 : Jumlah Penduduk X2:PDRB Y : Kemiskinan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara simultan jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya,</p>
---	--	--	--	--

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa teori yang mendukung yang diantaranya:

Pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2004), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarahkan ke Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap (Dewi et al., 2017).

Prof. Simon Smith Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan yang terjadi jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam jenis komoditas ekonominya pada masyarakat (Suleman et al., 2021). Kemampuan ini bisa tumbuh diiringi dengan adanya perkembangan teknologi, ideologi, serta penyesuaian kelembagaan negara terkait. Ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern yang terlahir dalam analisa berdasarkan produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dll. Ke enam ciri-ciri tersebut adalah adanya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang sangat cepat, perkembangan produktivitas masyarakat, pertumbuhan tingkat struktural yang melesat, tingkat

urbanisasi yang tinggi, adanya ekspansi pada negara maju, terjadi arus barang, modal dan manusia di berbagai negara.

Para ekonom klasik dan ekonom neoklasik seperti Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, Robert Solow, Trevor Swan, dan John Stuart Mill menjelaskan bahwa setidaknya terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan suatu negara, yaitu

1. Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.
2. Sumber Daya Alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut. Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
4. Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), dan sebagainya.
5. Sumber Daya Modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.
6. Inflasi dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan suatu barang atau jasa dan/atau meningkatnya harga produk. Perubahan inflasi dapat mempengaruhi PDB setiap tahunnya (Akhmad, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Provinsi atau Daerah

Kabupaten/Kota (Lumy et al., 2021). Transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen). Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan (Indonesia, 2016).

Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri (Indayani & Hartono, 2020). Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen. Unit institusi yang mencakup penduduk/rumah tangga, perusahaan, pemerintah lembaga non-profit, dikatakan sebagai residen bila mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Indonesia, 2015). Suatu rumah tangga, perusahaan, lembaga non profit tersebut mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah jika memiliki tanah/bangunan atau melakukan kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (minimal satu tahun).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto (Afrizal, 2013). Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Produk Domestik Regional Bruto yang dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar (Django & Wahyudhi, 2020).

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi jenis penelitian deskriptif kualitatif (Suliyanto & MM, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana dengan menggunakan data PDRB dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari Badan Pusat Statistik.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara 2011-2020

Tahun	Tingkat Kemiskinan	
	Jumlah (000)	Persentase
2011	1.492,21	11,33
2012	1.425,77	10,67
2013	1.362,39	10,06
2014	1.286,67	9,38
2015	1.463,67	10,53
2016	1.455,95	10,35
2017	1.453,87	10,22
2018	1.463,67	9,22
2019	1.282,04	9,41
2020	1.283,29	8,75

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2011-2020)

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2011, dari 1.492.210 menjadi 1.425.770, dan terus mengalami penurunan di tahun 2013 dan tahun 2014 masing –masing sebanyak 1.362.390 dan 1.286.670, sedangkan pada tahun berikutnya, tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 1.463,670 dan kembali turun ditahun 2016 dan tahun 2017 masing-masing sebesar 1.455.950 dan 1.453.870 kembali mengalami peningkatan di tahun 2018 enjadi 1.463.670. Namun hingga 2 tahun kedepan tingkat kemiskinan bisa ditanggulangi, tingkat kemiskinan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1.282.040 dan tahun 2020 sebanyak 1.283.290.

Naik dan turunnya angka kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang diukur secara makro melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau

dihasilkan di wilayah di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Tabel 3. Total PDRB Provinsi Sumatera Utara 2010-2020 (milyar Rupiah)

Tahun	PDRB	
	Harga Berlaku	Harga Konstan
2011	377.037,10	353.147,59
2012	417.120,44	375.924,14
2013	469.464,02	398.727,14
2014	521.954,95	419.573,31
2015	571.722,01	440.955,85
2016	626.062,91	463.775,46
2017	684.634,43	487.531,23
2018	741.347,43	512.762,63
2019*	799.608,95	539.513,85
2020**	811.282,84	533.746,36

Keterangan *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara)

Dari tabel 3 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2011 PDRB Menurut Harga Berlaku sebesar 377.037,10 milyar rupiah dengan PDRB Menurut Harga Konstan sebesar 353,147,59 milyar, mengalami peningkatan di tahun 2012 PDRB Menurut Harga Berlaku sebesar 417.120,44 milyar rupiah dengan PDRB Menurut Harga Konstan sebesar 375.924,14 milyar, mengalami peningkatan di tahun 2013 PDRB Menurut Harga Berlaku sebesar 469.464,02 milyar rupiah dengan PDRB Menurut Harga Konstan sebesar 398.727,14 milyar, mengalami peningkatan di tahun 2014 PDRB Menurut Harga Berlaku sebesar 521.954,95 milyar rupiah dengan PDRB Menurut Harga Konstan sebesar 419.573,31 milyar, dan terus meningkat hingga di tahun 2020 PDRB menurut harga berlaku mencapai 811.282,84 milyar rupiah, sedangkan PDRB Harga Konstan mencapai 533.746,36 milyar rupiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi sederhana. Model ini dipilih karena ingin mengetahui seberapa besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang diolah melalui program SPSS Versi 21.0, maka besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di

Provinsi Sumatera Utara akan dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \mu$$

Dimana: Y = Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara

X = PDRB Provinsi Sumatera Utara

β_0 = intercept

β_1 = koefisien regresi

B. Hipotesis

Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik uji one sample kolmogrov test

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	602023.5080
	Std.	156116.8680
	Deviation	5
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.102
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.360
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Pengujian ini menunjukkan bahwa PDRB mempunyai hubungan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari sig (2-tailed) sebesar 0.999 > $\alpha=0.05$ berarti dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya kolerasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin
 Dari hasil uji regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak terjadi multikolinieritas karena hasil ; nilai tolerance >0.1 dan VIF <10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	1524421.851	109932.287		13.867
1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	-.212	.177	-.389	-1.194	.267

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom nilai signya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada

sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.045	83046.819	1.354

a. Predictors: (Constant), PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Pada
tabel

diatas dapat dilihat hasil uji durbin-waston yang menunjukkan nilai 1.354 sedang dalam tabel DW untuk k=2 dan N=10, besarnya DW-tabel yaitu dl (batas luar 0= 0,6972, nilai 4-dl=3.3028. maka dapat disimpulkan du 0.6972 < DW = 1.354 < 4-d4= 3.3028 yang berarti tidak adanya autokolerasi dalam model persamaan.

D. Pengujian Hipotesis

Pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada periode 2011-2020 dapat dilihat dari analisis regresi linier sederhana. Didalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji simultan dan uji parsial.

1. Pengujian secara simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingakatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9833846197.107	1	9833846197.107	1.426	.267 ^b
	Residual	55174192612.893	8	6896774076.612		
	Total	65008038810.000	9			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh keputusan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 1.426. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,267 yang dimana lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara simultann variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Pengujian secara Parsial (uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
(Constant)	1524421.851		13.867	.000
1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	-.212	-.389	-1.194	.267

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Nilai Konstan (a) mempunyai nilai konstan sebesar 1524421,851 yang artinya jika tidak ada pengaruh variabel PDRB yang dianggap konstan maka variabel jumlah penduduk miskin sebesar 1524421,851 di Sumatera Utara selama periode 2011-2020.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana t hitung variabel PDRB lebih besar dari t tabel ($-1.194 < 2.30600$) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0.267 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.045	830.46819

a. Predictors: (Constant), PDRB

Pada model *summary* di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel PDRB terhadap variabel jumlah penduduk miskin adalah sebesar 15,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 84,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi yang adalah nilai R^2 . Nilai R^2 pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali: 2013).

E. Pembahasan

Variabel PDRB memiliki nilai signifikan sebesar 0.267 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh secara signifikan. Dari beberapa tinjauan pustaka yang disajikan Jurnal “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Malang oleh Hafis Nabawi”. Memiliki hasil keputusan/hasil penelitian yang sama yang menyatakan bahwa PDRB tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan. Selain dari pada itu hasil yang diperoleh berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian ini.

Kesimpulan

Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah khususnya pemerintah provinsi Sumatera Utara dalam mengelola Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih baik, perlu kebijakan-kebijakan yang mendukung secara berkesinambungan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat semakin besar dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dapat menurun.

Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara 2011-2020, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
2. Pemerataan semua sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hendaknya merata ke setiap golongan masyarakat yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
3. Melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan produk hasil-hasil ekonomi daerah ke seluruh penduduk Provinsi Sumatera Utara akan membantu memberantas kemiskinan.

BIBLIOGRAFI

- Afrizal, F. (2013). *Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Universitas Hasanuddin. [Google Scholar](#)
- Akhmad, T. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dan Solusi Mengatasinya. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 67–77. [Google Scholar](#)
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. [http:// www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. <http:// www.sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. <http:// www.sumut.bps.go.id>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Riau University. [Google Scholar](#)
- Djanggo, R. T. P. M., & Wahyudhi, C. A. (2020). Pengangguran, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(1), 22–38. [Google Scholar](#)
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208. [Google Scholar](#)
- Indonesia, S. (2015). *Growth rate of gross regional domestic product at 2000 constant market prices by provinces, 2000-2013 (Percent)*. [Google Scholar](#)
- Indonesia, S. (2016). *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at Current Market Prices by Province (billion rupiahs), 2000-2013*. [Google Scholar](#)
- Lumy, D. G., Kindangen, P., & Engka, D. S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1–16. [Google Scholar](#)
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. [Google Scholar](#)
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia. [Google Scholar](#)
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. [Google Scholar](#)

Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. [Google Scholar](#)

Suleman, A. R., Simarmata, H. M. P., Panjaitan, P. D., Basmar, E., Damanik, D., Nainggolan, P., Arfandi, S. N., Hidayatulloh, A. N., Purba, B., & Nainggolan, L. E. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)

Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. [Google Scholar](#)

First publication right:
[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

